

VARIASI BAHASA SAPAAN JUAL BELI PEDAGANG DI PASAR SANGUMPAL BONANG PADANGSIDIMPUAN KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

Oleh:

Ilham Sahdi Lubis¹⁾, Riski Suryani Santi²⁾, Toras Barita Bayo Angin³⁾

^{1,2,3}Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa

^{1,2,3}Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

¹ilhamsahdilubis@gmail.com

²riskisuryani163@gmail.com

³torasbarita@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan penggunaan variasi bahasa sapaan yang digunakan pedagang di Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidimpuan dan 2) Mendeskripsikan faktor-faktor yang melatar belakangi penggunaan variasi bahasa sapaan di Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidimpuan. Objek penelitian ini adalah variasi bahasa (penjual dan pembeli) dan dianalisis kajian Sociolinguistik yang terkandung dalam variasi bahasa sapaan di pasar sangkumpul bonang. Informan peneliti merupakan subjek, responden atau orang yang ditentukan menjadi narasumber bahan penelitian memberi informan dan membantu peneliti sampai tahap penyediaan data. Kriteria yang harus dipenuhi sebagai informan. Pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dari narasumber dengan menggunakan banyak waktu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui validitas data, yaitu: Teknik triangulasi, Pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian, Akan mendiskusikan dan menyeminarkan dengan tema sejawat di jurusan tempat penelitian belajar termasuk koreksi di bawah para pembimbing. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif.

Kata kunci: variasi bahasa, sapaan, pasar sangkumpul

1. PENDAHULUAN

Kota Padangsidimpuan merupakan masyarakat pengguna Bahasa Angkola. Bahasa dipakai oleh masyarakat penuturnya untuk keperluan komunikasi sesuai keadaan atau keperluan yang mereka hadapi. Bahasa yang ada dipasar sangat beragam dalam penggunaannya, hal tersebut dikarenakan penutur yang memiliki latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda. Keragaman kelompok ini sering Pasar merupakan tempat bertemunya antara pedagang dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli. Pertemuan antara pedagang dan pembeli dalam berinteraksi pasti menggunakan bahasa sebagai alat interaksinya dan memiliki fungsi sebagai tawar-menawar dalam jual beli. Tawar menawar merupakan suatu jenis negosiasi yang dilakukan oleh pedagang dan pembeli untuk menentukan harga suatu dan pemakaian bahasa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tujuan berbicara, peserta tutur, situasi dan peristiwa, norma-norma interaksi dan sebagainya.

Sociolinguistik juga memandang bahasa sebagai alat komunikasi. Sebagai alat komunikasi, bahasa tidak dipandang sebagai alat untuk melakukan interaksi sosial. Dalam berinteraksi, penggunaan harus mempertimbangkan aspek-aspek seperti: siapa yang bicara, kepada siapa, untuk tujuan

apa, dan dimana bahasa itu digunakan. Kata sapaan merujuk pada kata atau ungkapan yang dipakai untuk menyebut dan memanggil para pelaku dalam suatu peristiwa bahasa. Adapun para pelaku yang dimaksud merujuk pada pembicara, lawan bicara, serta orang yang sedang dibicarakan. Selain sapaan dalam interaksi sosial memiliki sebutan lain yaitu tutur sapa. Orang akan saling bertegur sapa karena masing-masing memiliki kepentingan, ketergantungan antarsesama. Kondisi inilah yang peneliti amati di Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidimpuan. Variasi sapaan pedagang dalam interaksi jual beli di pasar sangkumpul bonang memiliki kepentingan dan ketergantungan antar sesama, oleh karena itu yang terjadi pada pedagang di pasar sangkumpul bonang adalah interaksi antara mereka karena adanya hubungan tempat dagang yang sama dan asal daerah yang sama akan menimbulkan sistem sapaan yang sama dan penjual akan berusaha berinteraksi sapaan yang dapat mengangkat harkat dan martabat pembelinya, dan setiap penjual di pasar memiliki pola interaksi yang unik dan mereka harus berusaha menyiapkan strategi-strategi supaya terlihat menarik di hati pembeli.

Dalam peristiwa jual beli tuturan mempunyai peran yang sangat penting yaitu untuk menyampaikan maksud dan tujuannya masing-

masing dari berbagai pihak. Pedagang dan pembeli sama-sama menggunakan bahasa dan *gesture* tubuh dalam berkomunikasi agar tercapai kesepakatan. Pasar adalah tempat berkumpulnya banyak orang dari berbagai daerah, wilayah, hubungan komunikasi yang terjadi antara penjual dan pembeli menimbulkan variasi bahasa yang beragam. Salah satunya yang terjadi pada pedagang, interaksi antara mereka karena adanya hubungan tempat dagang yang sama dan asal daerah yang sama akan menimbulkan sistem sapaan yang sama. Strategi yang digunakan di Pasar Sangumpal Bonang salah satunya adalah menggunakan variasi sapaan yang dapat menarik perhatian pembeli yang berkunjung di Pasar Sangumpal Bonang. Dalam penelitian ini penulis memilih pasar sebagai tempat penelitian karena pasar adalah suatu tempat dimana bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan jual beli. Karena pasar adalah salah satu tempat dimana bertemunya pedagang dan pembeli untuk melakukan jual beli barang dan jasa yang digunakan dalam jual beli tersebut adalah bahasa dan *gesture* tubuh Terjadinya komunikasi antara pedagang dan pembeli mengakibatkan munculnya kata sapaan yang sangat bervariasi. Alasan peneliti mengambil judul “Variasi Bahasa Sapaan Jual Beli Pedagang di Pasar Sangumpal Bonang Padangsidimpuan Kajian Sociolinguistik” karena peneliti ingin menggali lebih dalam dan ingin melihat fenomena tersebut agar bisa menjadi sebuah tujuan penelitian tentang pemakaian bahasa yang dituturkan oleh pedagang kepada pembeli yang ada di Pasar Sangumpal Bonang dan terdapat variasi bahasa tuturan yang digunakan oleh pedagang kepada pembeli di Pasar Sangumpal Bonang.

Abdul Chaer dan Leonie Agustina (1993:2) menyatakan bahwa sociolinguistik ialah studi atau pembahasan dari bahasa sehubungan dengan penutur Bahasa itu sebagai anggota masyarakat. Menurut pendapat O.S Achmanova dan A.N. Marcenko 1997:1:2 (dalam Sayama 2014:5) “Sociolinguistik adalah bagian dari Bahasa yang menyelidiki hubungan kausal antara Bahasa dan gejala-gejala dalam kehidupan sosial”.

Menurut Abdul Chaer dan Leonie Agustina (2010:2) menyatakan bahwa sociolinguistik adalah ilmu antar disiplin yang menggabungkan antara sosiologi dan linguistik yang memiliki kaitan antara keduanya. Sosiologi merupakan kajian yang objektif mengenai manusia yang ada di masyarakat, mengenai lembaga-lembaga, serta proses sosial yang ada di dalam masyarakat. Sedangkan linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa sebagai objek kajiannya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan Sociolinguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang bahasa sebagai penutur atau penghubung antar bahasa dan masyarakat dalam kehidupan sosial sehingga terjadi interaksi yang baik antara manusia satu dengan manusia yang lainnya

agar terdapat keharmonisan dalam bermasyarakat. Menurut Nababan (1993:13) berpendapat bahwa variasi bahasa adalah perbedaan-perbedaan bahasa yang timbul karena aspek dasar bahasa, yaitu bentuk dan maknanya yang menunjukkan perbedaan kecil atau besar antara pengungkapan yang satu dengan yang lain. Greenbaum (dalam Muh. Asrori, 2001:96) mengatakan bahwa variasi bahasa dapat dikaitkan dengan daerah, kelas sosial, kelompok etnis, tingkat pendidikan, jenis kelamin, umur, dan situasi. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan variasi bahasa adalah keanekaragaman bahasa yang mencukupi bunyi, kata, ciri-ciri yang unik dimana pemakaiannya disesuaikan dengan fungsi serta situasi yang ada. Menurut Chaer & Leonie Agustine (2010:62) jenis-jenis variasi bahasa ada 4, yaitu : Variasi dari Segi Penuturan, Variasi dari Segi Pemakaian, Variasi dari Segi Keformalan dan Variasi dari Segi Sarana. Menurut Sabardila (2010:137) kata sapaan ialah suatu kata yang dapat dipergunakan seseorang untuk menyapa orang lain (orang kedua) atau orang ketiga. Sedangkan menurut Perwira Aga (Kridalaksana, 2012:4) menyatakan bahwa kata sapaan merujuk pada kata atau ungkapan yang dipakai untuk menyebut dan memanggil para pelaku dalam suatu peristiwa bahasa. Adapun yang dimaksud merujuk antara lain; pembicara, lawan bicara, serta orang yang sedang dibicarakan. Menurut Chaer (1988: 136), kata sapaan adalah kata-kata yang dapat digunakan untuk menyapa, menegur, menyebut orang kedua, atau orang yang hendak diajak bicara.

Dapat disimpulkan bahwa kata sapaan adalah seperangkat kata yang digunakan untuk menyapa atau memulai percakapan dengan lawan bicara dalam suatu peristiwa bahasa.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah variasi bahasa (penjual dan pembeli) dan dianalisis kajian Sociolinguistik yang terkandung dalam variasi bahasa sapaan di pasar sangkumpul bonang. Informan peneliti merupakan subjek, responden atau orang yang ditentukan menjadi narasumber bahan penelitian memberi informan dan membantu peneliti sampai tahap penyediaan data. Kriteria yang harus dipenuhi sebagai informan. Pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dari narasumber dengan menggunakan banyak waktu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui validitas data, yaitu: Teknik triangulasi, Pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian dan Akan mendiskusikan dan menyeminarkan dengan tema sejawat di jurusan tempat penelitian belajar termasuk koreksi di bawah

para pembimbing. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisi variasi Bahasa Sapaan Jual Beli Pedagang di Pasar Sangumpal Bonang Kota Padangsidempuan

Data 01

Penjual Karpet

- Pembeli : *sononan kak sadia doi ?*
(Yang ginian berapa kak?)
- Penjual : *on opat lima*
(ini empat puluh lima)
- Pembeli : *nakurang, maligi majolo kak on.*
(gak kurang, lihat lah kak yang ini.)
- Penjual : *i opat puluh, harga pasaran dei dah. Nangge di pagodang-godang i.*
(ini empat puluh, harga pasaran itu, bukan dibesar-besarkan)
- Pembeli : *on maido warna na?*
(cuman ini warnanya?)
- Penjual : *olo, on doma napodo masuk barang nai*
(iya, cumin ini belum masuk barangnya)
- Pembeli : *warna aha ma ateh?*
(warna apakah ya?)
- Penjual : *hijau, oren pe jadi*
(hijau, oren pun jadi)
- Pembeli : *maligi mantong kak, bisa do di buka kak i?*
(lihat lah kak, bisa dibuka kak ?)
- Penjual : 120x200
- Pembeli : *anggo na godang i kak?*
(kalau yang besar kak?)
- Penjual : *i, sambilan puluh, tong timbal balik anggo i*
(itu Sembilan puluh, kalo itu timbale balik)
- Pembeli : *on nakkin?*
(ini tadi?)
- Penjual : *sambilan lima dek*
(Sembilan lima dek?)
- Pembeli : *sarupo rap indon ateh ginjang na? nadong warna na? gari nabiru kan?*
(sama kayak gini tingginya? Gak ada warnanya? Maunya warna biru?)
- Penjual : *nadong, nadong memang sannari masuk barang na*
(gak ada, belum masuk memang barangnya)
- Pembeli : *naindonan mattong maligi kak, nangge dilehen opat puluh?*
(yang ini lah kak liat, gak dapat empat puluh?)
- Penjual : *na dapot*
(gak dapat)
- Pembeli : *wi baya, saima dabo baya? Gari dapot opat puluh?*

(wi baya, segitulah, maunya dapat empat puluh?)

- Penjual : *na dapot, di sangka hodo godang-godang dibaen*
(gak dapat, kau kiranya di besar-besarkan itu)
- Pembeli : *nailehen opat puluh?*
(gk dikasih empat puluh?)
- Penjual : *lima-lima hami gadis di pasar i*
(lima puluh lima dipasar itu)
- Pembeli : *saima, saotik nai doma*
(segitulah, sedikit laginya)
- Penjual : *oi tai ido untung na, nasaotik I do untungna di iba baya, tolu ribu perak maido yami i*
(cuman itu untungnya, cuman sedikit itu untungnya, tiga ribu peraknya sama kami)
- Pembeli : *on ma soni kak*
(inilah kak)
- Penjual : *sadape dek?*
(satu aja dek?)
- Pembeli : *olo, ipedah kak*
(iya, itu aja kak)

Keterangan	Nama	Usia	Profesi	Bahasa sehari-hari
Penjual	Rosnawati	49 thn	Penjual karpet	Batak angkola
Pembeli	Fitriani	23 thn	Ibu rumah tangga	Batak angkola

Berdasarkan percakapan di atas ditemukan kata sapaan berupa “dek” yang artinya pembeli adalah seorang perempuan dan sapaan “kak” yang dituturkan oleh penjual untuk menyapa si pembeli dengan maksud tujuan untuk menanyakan suatu barang yang ingin dicari si pembeli. Maka terjadilah tindak tutur antara si penjual dan si pembeli yang membahas tentang produk yang ingin di beli yaitu karpet. Dan tuturan ibu Rosnawati yang memberikan pendapatnya tentang karpet mana yang lebih bagus dipakai untuk sehari-hari. Terdapat juga tuturan yang menunjukkan emosi yang dituturkan oleh penjual. Kalimat tersebut diucapkan penjual karena kesal terhadap pembeli yang menawar terlalu rendah harga karpet tersebut.

Data 13

Penjual Bawang

- Pembeli : *sadiama saparopat i etek bawang on?*
(berapa seperempat bawangnya etek?)
- Penjual : *tolu bolas ribu, godang sude inang*
(tiga belas ribu, naik semua nak)
- Pembeli : *nakurang bei?*
(gak kurang lagi?)
- Penjual : *nakurang be inang*
(gak kurang lagi nak)
- Pembeli : *saparopat-saparopat yami dua*
(seperempat-seperempat sama kami)
- Penjual : *jadi dua lima*
(jadi dua puluh lima)
- Pembeli : *nadapot dua bolas?*
(gak dapat dua belas ribu)

- Penjual : nadapot (gak dapat) (serius nak, orang itu gak dijual bawang itu segitu, lima belas ribu)
- Pembeli : dua bolas ma dabo etek, so dua yami? (dua belas ribu lah etek, biar dua sama kami?) Pembeli II: palalu etek madabo etek dua puluh opat pala nasatonga on? (kasih etek lah etek dua puluh empat ribu yang setengah ini?)
- Penjual : nadapot inang, modalna do boru i (gak dapat nak, modalnya itu boru)
- Pembeli : tomat godang hargana? (tomat besar harganya?)
- Penjual : dua bolas inang (dua belas ribu nak)
- Pembeli : diama plastikna?dua bolas saparopat tomat? (manalah plastiknya?dua belas ribu seperempat tomat?)
- Penjual : sakilo (sekilo)
- Pembeli : oh sakilo, sadiama saparopat, oh etekku. So tomat yami sakilo (oh sekilo, berapa seperempat, oh etekku. Biar tomat sekilo sama kami)
- Penjual : olo sabolas inang, bawang pe nadong imaido (iya, sebelas ribu nak, bawang aja gak ada cuman itu)
- Pembeli : lasiak sadia etek? (cabe berapa etek?)
- Penjual : sarupo rap bawang merah (sama, sama bawang merah)
- Pembeli : lima puluh ribu? (lima puluh ribu?)
- Penjual : lima puluh sakilo, sadia do lalu on? (lima puluh ribu, berapa jadi ini?)
- Pembeli : saparopat (seperempat)
- Penjual : sadia doon etek sakilo? (berapa ini sekilo etek)
- Penjual : saimea inang nadapot. On sadia? (cuman segitu yang dapat nak. Ini berapa?)
- Pembeli : ima disia bawang i saparopat nai (bawang itulah sama dia seperempat)
- Pembeli II: diabo etek tempat na, nangge kurang be etek on? jadi satonga yami dah (mana etek tempatnya, gak kurang lagi etek ini? Jadi setengah sama kami)
- Penjual : dua puluh lima ribu (dua puluh lima ribu)
- Pembeli II: wi
- Penjual : saparopat lima bolas ribu (seperempat lima belas ribu)
- Pembeli II: dua pulu opat madabo? (dua puluh empat ribu lah?)
- Penjual : lima ratus rupiah do laboni i inang (lima ratus rupiah cuman untungnya nak)
- Pembeli II: wi namaloan etek kon dah (wi, yang pandean etek ini)
- Penjual : serius doda inang, halai nai gadis halai sai bawang i disu, lima bolas
- Penjual : nadapot tong (gak dapat)
- Pembeli II: magodang sudekan asi soni i? (besar semua kenapa gitu?)
- Penjual : bahat disi nauoban aben na godang i hargana (banyak disitu gak dibawa karna besar harganya)
- Pembeli : cabe rawit godang hargana? (cabe rawit besar harganya?)
- Penjual : godang, dua bolas ribu (besar, dua bolas ribu)
- Pembeli : sarupo berarti rap bawang? Samalah sama bawang?)
- Penjual : tolu bolas ribu (tiga belas ribu)
- Pembeli : oh, tolu bolas ribu sangka dua bolas (oh, tiga belas ribu, ku kira dua belas ribu)
- Pembeli : pas cabe rawit name i panen mamurah (giliran cabe rawit kami panen murah)
- Pembeli II: oh mananom cabe rawit hamu lana? (oh, menanam cabe rawit rupanya kalian?)
- Pembeli : olo (iya)
- Penjual : ulang gari inang dilobong-lobong, tinggal aha nai joko (jangan dibelah-belah nak,tinggal nanti jelek)
- Pembeli : olo tai jat-jat sambolah (iya, tapi jelek sebelah)
- Penjual : dipilih na jeges nai, ulang i dibuat (dipilih yang bagusnya, jangan itu d ambil)
- Pembeli : makasih dah etek (makasih ya etek)

Keterangan	Nama	Usia	Profesi	Bahasa sehari-hari
Penjual	Damayanti	56 thn	penjual bawang	Batak angkola
Pembeli	Pipi Lestary	27thn	Guru NU	Batak angkola
Pembeli II	Tiurma	29 thn	Guru NU	Batak angkola

Pada data di atas terdapat percakapan antara penjual dan pembeli, yang mana di dalam percakapan tersebut terdapat kata sapaan “etek” yang digunakan pembeli untuk menutur sapa penjual dan penjual menggunakan sapaan “inang” bisa juga artinya “anak” walaupun sapaan penjual sering berubah-ubah. Disini pembeli sedang menanyakan harga bawang, maka terjadilah tindak tutur antara penjual dan pembeli yang membahas tentang kenaikan harga bawang, cabe dan sebagainya. Dan disisi lain pembeli sedang berusaha membujuk penjual agar

bahan yang dibeli bisa kurang dari harga sebelumnya, dan terdapat juga rasa terkejut mendengar harga bahan-bahan yang sedang melonjak naik, tetapi disini penjual tetap memperlihatkan perasaan bersahabat menjawab dengan baik dan santai. Walaupun keduanya tidak memiliki hubungan kekerabatan tapi penjual tetap berusaha agar si pembeli tetap membeli bahan yang dia cari.

2. Faktor-faktor Terjadinya Variasi Bahasa Sapaan Jual Beli Pedagang di Pasar Sangumpal Bonang Kajian Sociolinguistik

Variasi bahasa sapaan merupakan jenis ragam bahasa yang pemakaiannya disesuaikan dengan fungsi, situasi dan kata yang dapat dipakai untuk menyapa orang yang diajak berbicara. Dalam berinteraksi penutur jarang berpegangan dalam satu variasi bahasa, penutur sering menggunakan dua atau lebih variasi bahasa yang digunakan dengan bahasa campuran.

Sesuai dengan teori yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, variasi bahasa dilakukan oleh penutur karena adanya faktor yang melatarbelakangi. Faktor penyebab terjadinya variasi bahasa. Berikut adalah faktor-faktor yang melatarbelakangi penggunaan variasi basa sapaan di pasar sangumpal bonang.

1). Faktor Usia

Usia pada setiap individu dalam menggunakan bahasa memiliki pengaruh yang bisa menjadi faktor terjadinya keanekaragaman berbahasa di lingkungan masyarakat karena dapat menentukan seseorang untuk menggunakan variasi bahasa sapaan yang berbeda saat melakukan jual beli dengan orang lain. Baik yang lebih tua maupun setara. Di pasar tentu saja sangat banyak berbagai macam usia yang melakukan jual beli. Banyak perbedaan bahasa dan kata sapaan yang akan terlihat apabila ditinjau dari siapa yang menggunakan bahasa. Hal tersebut dapat dilihat dari percakapan dibawah ini.

2). Faktor jenis kelamin

Pemakaian bahasa yang digunakan seseorang yang berjenis kelamin laki-laki dan berjenis perempuan pastinya akan mengalami perbedaan. Hal tersebut terjadi di pasar sangumpal bonang dimana penjual laki-laki akan leluasa berkomunikasi dengan pembeli yang berjenis laki-laki, begitu pula sebaliknya, penjual perempuan juga akan leluasa bila berkomunikasi dengan pembeli yang berjenis kelamin perempuan. Situasi tersebut dapat dilihat dari cara penjual menawarkan barang dagangannya kepada pembeli.

Pembeli yang berjenis kelamin laki-laki jarang melakukan kegiatan tawar-menawar kepada pembeli. Selain itu, pasar cenderung lebih dikunjungi oleh pembeli yang berjenis kelamin perempuan, sehingga dalam jual beli yang lebih dominan dalam kegiatan tawar-menawar adalah perempuan daripada laki-laki. Berikut percakapan dalam proses kegiatan jual beli:

Penjual Kosmetik

Penjual : aha lana dek ?

(apa rupanya dek?)

Pembeli : adong badak kak ?

(ada bedak kak?)

Penjual : badak citra gold siang malam?

(bedak citra gold siang malam?)

pembeli : olo kak

(iya kak)

Penjual : adong, siang rap malam kan?

(ada, siang sama malam kan?)

Pembeli : sadia kak?

(berapa kak?)

Penjual : lima puluh, biasa dek

(lima puluh biasa dek)

Pembeli : nahurang be kak?

(gak kurang kak?)

Penjual : lima pulu memang dek, sadia lana biasa dibuat ko?

(lima puluh memang dek, berapa biasa kau ambil dek?)

Pembeli : opat pulu kak

(empat puluh kak)

Penjual : oh, padiar masoni buka dasar. Aha dope tambahna?

(oh, biarlah segitu buka dasar. Ada lagi tambahna?)

Pembeli : imea kak

(itu aja kak)

Penjual : jadi opat pulu da dek, sabun na nadibaen lana?

(jadi empat puluh ya dek, sabunya gak dibuat?)

Pembeli : inda kak, adong dopena

(gak kak masih ada)

Penjual : don dek, tarimokasih dah dek

(ini dek, terimakasih ya dek)

Pada data diatas ini merupakan percakapan antara penjual dan pembeli yang sama-sama **berjenis kelamin** perempuan yang sedang menanyakan bedak yang dibeli. Hal tersebut terlihat dalam tuturan penjual kepada pembeli "aha lana dek ?" dan penjual pun menjawab "adong badak kak?". Terlihat bahwa penjual yang berjenis kelamin perempuan sedang bertanya kepada pembeli barang apa yang ingin dibeli kepada pembeli yang berjenis kelamin perempuan.

3). Faktor saling menghormati

Faktor yang mempengaruhi pemakai bahasa pada penjual di pasar salah satunya yaitu saling menghormati antara penjual dan pembeli. Dalam sebuah komunikasi bentuk penghormatan ditentukan kepada siapa mitra tuturnya. Biasanya bentuk penghormatan yang ditujukan itu adalah kepada orang yang lebih tua dan orang yang tidak saling mengenal. Dan bahasa yang digunakan merujuk kepada bahasa yang lebih halus. Berikut hasil yang ditemukan pada data yang telah diperoleh.

Penjual kosmetik

Pembeli : adong inai?

(ada inai?)

Penjual : adong kak
(ada kak)
Pembeli : on sadia?
(ini berapa)
Penjual : lapan ribu kak e
(delapan ribu kak e)
Peembeli : onan?
(ini?)
Penjual : sarupo lapan ribu
(sama delapan ribu)
Pembeli : didia jegesan?
(dimana cantikan?)
Penjual : on tong warna oren
(kalo ini warna oren)
Pembeli : mula indin?
(kalo yang itu?)
Penjual : Anggo on sapulu kak e, on na ceri, ini sayang. Ahadope kak e?
(kalo ini sepuluh kak e, ini yang cery, ini sayang, apalagi kak e?)

Pada data di atas terdapat bentuk **penghormatan** pada tuturan penjual kepada pembeli yang memang belum saling kenal. Pedagang tersebut lebih muda dari pembeli, walaupun usia penjual lebih muda daripada usia pembeli hal tersebut terjadi agar kesopanan antara keduanya tetap terjaga, sehingga akan menarik perhatian pembeli agar tetap menjadi pelanggan tetap penjual dengan cara tutur sapaan penjual yang sangat sopan dan pandai berkomunikasi baik dengan pembeli-pembeli lain.

Penjual Aksesoris

Pembeli : yang kek gitu berapaan yang kuning itu?
Penjual : yang ini ?
Pembeli : iya
Penjual : yang mana sama kakak?
Pembeli : ini, yang ini berapa?
Penjual : sepuluh, (dua lima belas) kak
Pembeli : gak ada kaca ?
penjual : ada kak

Pada data di atas terdapat bentuk **penghormatan** antara penjual dan pembeli yang memang belum saling mengenal. Disini dapat dilihat bahwa pembeli lebih tua dari penjual. Walaupun usia penjual lebih muda daripada pembeli, hal tersebut terjadi agar kesopanan antara penjual dan pembeli terjaga. Sehingga pembeli akan menjadi pelanggan tetap penjual dengancara tutur sapaan penjual yang sangat sopan dan berkomunikasi dengan baik.

4). Faktor keakraban

Pemakaian bahasa oleh penjual yang terjadi di pasar sangumpal bonang juga dipengaruhi oleh faktor hubungan keakraban sehingga terdapat keanekaragaman bahasa. Keakraban adalah sebuah hubungan yang dilakukan oleh seseorang dengan orang lain untuk mendapatkan sebuah kedekatan dengan orang lain. Seperti yang terjadi antara penjual dan pembeli, penjual akan memiliki pelanggan tetap yang setiap hari mengunjungi kios penjual. Penjual akan menjalin hubungan pertemanan, sehingga

terjadi bentuk-bentuk keakraban saat peristiwa saat melakukan transaksi jual beli berlangsung seperti kata-kata, nada suara, yang menjadikan hal biasa dan tidak menimbulkan perselisihan antar penjual dan pembeli. Berikut hasil tuturan kata sapaan yang diperoleh.

Penjual Kosmetik

Penjual : aha lana dek ?
(apa rupanya dek?)
Pembeli : adong badak kak ?
(ada badak kak?)
Penjual : badak citra gold siang malam?
(badak citra gold siang malam?)
pembeli : olo kak
(iya kak)
Penjual : adong, siang rap malam kan?
(ada, siang sama malam kan?)
Pembeli : sadia kak?
(berapa kak?)
Penjual : lima puluh, biasa dek
(lima puluh biasa dek)
Pembeli : nahurang be kak?
(gak kurang kak?)
Penjual : lima pulu memang dek, sadia lana biasa dibuat ko?
(lima puluh memang dek, berapa biasa kau ambil dek?)
Pembeli : opat pulu kak
(empat puluh kak)
Penjual : oh, padiar masoni buka dasar. Aha dope tambahna?
(oh, biarlah segitu buka dasar. Ada lagi tambahna?)
Pembeli : imea kak
(itu aja kak)
Penjual : jadi opat pulu da dek, sabun na nadibaen lana?
(jadi empat puluh ya dek, sabunya gak dibuat?)
Pembeli : inda kak, adong dopena
(gak kak masih ada)
Penjual : don dek, tarimokasih dah dek
(ini dek, terimakasih ya dek)

5). Faktor situasi

Faktor situasi sangat mempengaruhi variasi bahasa terutama variasi kata sapaan penjual. Misalnya, di dalam situasi pasar saat ramai pedagang tersebut menjajakan atau menawarkan barang dagangannya menggunakan suara keras dan kata yang diulang-ulang dengan tujuan agar pembeli dapat mengetahui barang yang dijual. Berikut hasil yang ditemukan pada data yang diperoleh:

Penjual Buah

Penjual : dua kilo lima bolas, lapan ribu sakilo
(dua kilo limabelas, delapan ribu satu kilo)
Pembeli : berapa ini sekilo wak?
Penjual : dua kilo lima bolas, lapan ribu sakilo
(dua kilo limabelas, delapan ribu satu kilo)

- Pembeli : bisa lima ribu sekilo?
(bisa lima ribu satu kilo?)
- Penjual : sakilo? Mana dapat lima ribu, harga lima
ribu kita bikin
(satu kilo? Gak dapat lima ribu, harga
lima ribu kita buat)
- Pembeli : gak dapat tuju ribu
(gak dapat tujuh ribu?)
- Penjual : lapan ribunya nang, modal kakak saja
tujuhnya,
lapan ribu jual nenek seribunya sama
nenek itu ongkos bawaknya kesini.Nah,
dua lima belas. lapan ribu sekilo. harga
lima ribu bisa
(depalan ribunya nak, modal nya saja
udah tujuh,
Delapan ribu nenek jual, seribunya sama
nenek itu ongkos bawak kesini.
Ini dua lima belas ribu. Satu kilo delapan
ribu, harga lima ribu juga bisa.)
- Penjual : lima ribu jeruk- lima ribu, robo hamu
potang mahari
(Lima ribu jeruk-lima ribu, datang lah
malam lah hari)
- Penjual : dua kilo lima bolas, murah meriah
(dua kilo lima belas,murah meriah)
- Penjual : lapan ribu sakilo da, lapan ribu
(delapan ribu satu kilo, delapan ribu)
- Penjual : gak ada uang kakak dua ribu dah, jeruk
ajalah dua ribu ya
- Pembeli : iya wak
- Penjual : nah masukkan situ

Pada data di atas terdapat **faktor situasi** yang mempengaruhi adanya variasi bahasa sapaan dalam hubungan dan suasana. Suasana di pasar jelas terlihat ramai maka dari itu penjual tersebut menjajakan atau menawarkan dagangannya menggunakan suara keras dan kata-kata yang diulang. Hal tersebut bertujuan agar orang-orang yang berlewatan atau pembelinya dapat mengetahui barang apa yang sedang dijual.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi variasi bahasa diantaranya a faktor usia, jenis kelamin, saling menghormati, faktor keakraban dan faktor situasi yang mana ini saling berkaitan dan sama-sama bertujuan untuk melancarkan sebuah komunikasi antara penjual dan pembeli yang terjadi di lingkungan pasar. Adapun keterkaitan diantara ke lima faktor ini ialah variasi bahasa akan tercipta ketika seorang pengguna bahasa semakin tumbuh sesuai dengan usianya masing-masing. Ketika usia seseorang semakin bertambah maka variasi bahasa yang diperoleh akan semakin bertambah. Maka variasi bahasa yang diperoleh akan semakin banyak. Begitu pula dengan jenis kelamin laki-laki akan merasa lebih nyaman berbicara dengan sesama jenisnya begitu juga dengan perempuan.

Dengan demikian usia seseorang akan mendatangkan faktor saling menghormati antara penjual dan pembeli dipengaruhi oleh usia mereka. Seperti yang lebih muda tentunya akan lebih sopan

berbicara kepada lawan bicaranya yang lebih tua dan tentu saja keakraban akan mempengaruhi variasi bahasa diantara mereka. Sebagaimana seorang penjual akan berusaha merayu pembeli menggunakan bahasa-bahasa yang akrab seperti: sayang, eda, inangku, boruku dan lain-lain. Dan tidak lupa faktor situasi juga sangat mempengaruhi variasi bahasa. Dalam situasi tertentu seorang penjual akan menjajakan atau menawarkan barang dagangannya dengan menaikkan nada suara dan kata-kata yang diulang-ulang saat mempromosikan dagangannya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data bahwa pemakaian bahasa penjual dan pembeli di Pasar Sangkumpul Bonang terdapat keragaman dalam berkomunikasi. Penggunaan bahasa tersebut digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk berinteraksi dengan orang sekelilingnya. Hal ini juga membuat penjual lebih mudah saat berinteraksi dengan pembeli. Dari faktor bahasa daerah yang digunakan oleh penjual juga akan mengakibatkan mereka akrab dan saling menghormati satu sama lain. Sedangkan variasi bahasa sapaan pembeli muncul ketika melakukan suatu interaksi dalam menggunakan transaksi lingkungan sosial di pasar sangkumpul bonang lebih bervariasi dan akan lebih dominan pada variasi bahasa sapaan berupa bahasa Indonesia atau bahasa batak angkola.

Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak lepas dari adanya suatu bahasa, karena bahasa adalah suatu alat komunikasi bagi manusia, variasi bahasa sapaan penjual dan pembeli di pasar sangkumpul bonang dilakukan untuk tujuan dan memahami variasi bahasa itu penting diketahui dan arti makna yang akan disampaikan antara penjual dan pembeli pada saat melakukan interaksi jual beli berlangsung, menghormati satu sama lain pada saat melakukan suatu peristiwa tutur bahasa yang dilakukan, mampu menyakinkan topik pembicaraan agar peristiwa tutur mudah tertarik atas apa yang disampaikan dengan menggunakan variasi bahasa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa penjual dan pembeli di Pasar Sangkumpul Bonang dalam berinteraksi tawar menawar sangat sering terjadi bentuk sapaan penutur. Dapat disimpulkan penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk mengetahui apa saja bentuk variasi sapaan dari segi penutur.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Almanshur Fauzan, Ghony Djunaidi (2012). *Metodologi Penelitian kualitatif, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Akhmad Sudrajat (2010)*. "Manajemen Peserta Didik". *Akhmadsudrajat.wordpress.com/manajemen-peserta-didik*.

- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Chaer & Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hariadi, Try. 2014. "*Jurnal Pendidikan Bahasa*". "*Penggunaan Bahasa dalam Transaksi Jual Beli di Warung "Bude Sarmi" Jalan Surya Utama Jebres Surakarta*". (3) (2).
- Malabar, Sayama. 2015. *Sosiolinguistik*. Gorontalo: Ideal Publishing
- Malbar, Sayama. 2014. *Sosiolinguistik*. Gorontalo. Ideas Publishing.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Prawira, Asa Aga. 2013. *Variasi Bahasa Sapaan Pedagang Pasar Klitikan Di Semanggi Surakarta*.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- .(2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Waridah. (2015). "*Jurnal Simbolika*". "*Penggunaan Bahasa dan Variasi Bahasa dalam Berbahasa dan Berbudaya*". (1). (1).
- Wijana & Muhammad Rohmadi. 2010. *Sosiolinguistik Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Wulandari, Catur dkk. *Bahasa Pedagang Ikan di Pasar Panorama Bengkulu "Kajian Sosiolinguistik"*.